

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI PENGHULU SEBAGAI TENAGA FUNGSIONAL

Ahmad Lahmi¹⁾, Sobhan²⁾, Mahyudin Ritonga³⁾, Kholidah⁴⁾, Ronaldi⁵⁾

¹⁾Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

⁴⁾Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁵⁾Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

damhaimhal@yahoo.co.id

Abstract

The ability to write scientific articles and their publications requires continuous training, as part of the functional workforce requires these skills to support future career development. Therefore, this activity aims to provide training to the ruler in West Pasaman Regency in terms of writing and publication of scientific works. The activity is carried out with training, technically the service team provides theoretical explanations and demonstrates the steps of submitting articles to the targeted journal. The result of this activity is that trainees know the types of scientific work, platforms that can help write scientific articles, steps to submit articles in targeted journals.

Keywords: writing training, functional, extension.

Abstrak

Kemampuan menulis artikel ilmiah serta publikasinya membutuhkan pelatihan yang berkesinambungan, penghulu sebagai bagian dari tenaga fungsional membutuhkan keterampilan tersebut untuk mendukung pengembangan karir di masa yang akan datang. Oleh karenanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada penghulu se Kabupaten Pasaman Barat dalam hal penulisan dan publikasi karya ilmiah. Kegiatan dilaksanakan dengan pelatihan, secara teknis team pengabdian memberikan penjelasan secara teoritis serta mendemonstrasikan langkah-langkah mensubmit artikel ke journal yang ditargetkan. Hasil kegiatan ini ialah peserta pelatihan mengenal jenis-jenis karya ilmiah, platform-platform yang dapat membantu penulisan artikel ilmiah, langkah-langkah mensubmit artikel pada journal yang ditargetkan.

Kata kunci: pelatihan penulisan, fungsional, penghulu.

PENDAHULUAN

Kemampuan membuat artikel ilmiah saat ini menjadi salah satu penentu karir profesional seseorang di tempat pekerjaannya, terutama yang paling dikenal adalah di dunia perguruan tinggi, sekolah, lembaga non perguruan tinggi seperti lembaga ilmu pengetahuan (LIPI) dan sebagainya. Selain apa yang dikenal itu, ternyata kemampuan menulis artikel ilmiah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi para Penghulu yang bernaung di Kementerian Agama Republik Indonesia (Ulum, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 11 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Penghulu adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang, dan hak oleh Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melakukan pengawasan nikah atau rujuk sesuai ajaran Islam (Saputra, 2018; Suaib & Ishak, 2018).

Kemudian, PMA di atas dikuatkan oleh PMA Nomor 6 Tahun 2021 yang menjadikan Penghulu sebagai tenaga fungsional dimana tugas dan tanggung jawabnya meliputi melakukan kegiatan pelayanan dan bimbingan nikah atau rujuk, pengembangan kepenghuluan, dan bimbingan masyarakat Islam (Usman, 2021). Selain menjelaskan tugas dan jawab Penghulu sebagai tenaga fungsional, juga mengatur bagaimana langkah-langkah pengembangan kompetensi Penghulu tersebut sehingga selaras dengan kemampuan para penghulu dengan jabatan fungsional yang diembannya. Salah satu cara pengembangan kemampuan Penghulu tersebut adalah melalui pelatihan teknis menyusun karya tulis atau karya ilmiah (pasal 8 ayat 3).

Dengan diterbitkannya PMA

Nomor 6 Tahun 2021 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kapasitas fungsional para Penghulu seluruh Indonesia terutama kemampuan menyusun karya ilmiah dalam bentuk jurnal belum begitu baik sejalan dengan peningkatan kualitas terbitan jurnal-jurnal ilmiah ada di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, menjadi sangat perlu diakselerasi melalui pelatihan. Kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah ini secara khusus diberikan kepada para Penghulu di bawah lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para Penghulu di lingkungan Kemenag Kabupaten Pasaman Barat tersebut dipusatkan di Aula Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPTIP Pasamana Barat yang berlokasi di Jalan Bundo Kandung Nomor 142, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Lebih detail dapat dilihat dalam **gambar 1** yang disediakan oleh *google maps* berikut:



Gambar 1: Tempat pelaksanaan pelatihan karya ilmiah bagi Penghulu Kemenag Pasaman Barat (Sumber Google Maps, 2022)

Kegiatan terselenggara atas kerjasama pihak Kemenag Pasaman Barat terkhusus sekali Seksi Bimas

Islam bersama Program Pascasarjana (PPs) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Secara keseluruhan unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan dimaksud adalah Kasi Bimas Islam, Penghulu, dan Program PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Data detail dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini:

Tabel 1: Unsur yang terlibat kegiatan

No.	Unsur	Peran
1.	Kasi Bimas Islam	Mediator
2.	Penghulu	Peserta
3.	Dosen PPs dan Dosen UIN Imam Bonjol	Narasumber

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa Kasi Bimas Islam secara kelembagaan menjadi mediator dengan melakukan komunikasi intensif dengan para pihak baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, ia telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan dimana para Penghulu yang bertugas di bawah koordinasi Seksi Bimas Islam Kemenag Kabupaten Pasaman Barat menjadi peserta penuh kegiatan pelatihan karya ilmiah. Secara eksternal komunikasi juga terjalin dengan pihak PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk memastikan kesediaan dan kehadiran narasumber di kegiatan tersebut. Menyambut kolaborasi kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Penghulu, PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mengutus dua orang dosen dan permintaan dosen dari UIN Imam Bonjol Padang.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Desember 2021. Metode pelatihan yang digunakan

adalah Workshop. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa materi yang disiapkan oleh narasumber terlaksana selama kegiatan. Kegiatan diseting lebih berorientasi pada praktik ketimbang mentransfer pengetahuan agar peserta memiliki dan mengalami langsung proses penyusunan artikel ilmiah. Dalam operasionalnya, moderator memberikan waktu kepada para narasumber mengelola penyampaian materi yang disiapkan, mulai dari pengenalan kemudian dilakukan mulai dari praktik penulisan artikel sampai men-submit artikel ke jurnal tujuan melalui laptop masing-masing peserta. Secara keseluruhan, peserta kegiatan berjumlah 30 orang Penghulu dengan tingkat pendidikan Sarjana strata satu (S1) dan Magister (S2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara. Gambar 1 berikut adalah suasana pembukaan tersebut.



Gambar 2: Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Prosesi pembukaan terdiri atas pembacaan al-Qur'an, laporan panitia, dan arahan dari Ketua Tata Usaha (KTU) Kemenag Kabupaten Pasaman Barat. Dalam sambutannya, Ketua Panitia mengungkapkan bahwa pentingnya Penghulu Kemenag memiliki kemampuan membuat karya

ilmiah. Selain membuat buku, mereka diharapkan memiliki kecakapan dalam menghasilkan karya ilmiah berupa artikel jurnal. Diakunya bahwa kegiatan yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu upaya menyiapkan Penghulu dengan status baru mereka sebagai tenaga fungsional. Sebagai tenaga fungsional tugas mereka tidak hanya semata melakukan pengawasan nikah atau rujuk sesuai ajaran Islam, tetapi juga bagaimana mereka mampu membuat karya ilmiah yang dapat disebarluaskan secara luas sebagai bagian pembinaan kepada masyarakat.

Sejalan dengan itu, KTU Kemenag Kabupaten Pasaman Barat memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Kemampuan Penghulu membuat karya ilmiah selain sebagai lokus pembinaan mengikuti status mereka sebagai fungsional juga sebagai bagian modal mereka dalam rangka naik pangkat dan golongan. Penciri utama tenaga fungsional adalah keahlian mereka membuat karya ilmiah. Dengan keahlian tersebut Penghulu didorong untuk lebih bersemangat dan rajin mempublikasikan karya mereka secara luas melalui media-media publikasi yang hari ini semakin mudah dijangkau. Karya-karya yang dipublikasi tersebut kemudian dapat dikapitalisasi menjadi poin yang akhirnya bermuara pada koin (bertambahnya gaji yang mereka peroleh sebagai abdi Negara).

Diujung kedua sambutan di atas, kegiatan selanjutnya dipandu oleh moderator. Moderator mencoba memberikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan oleh narasumber dan memberikan penguatan kepada para peserta untuk dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman penulisan karya ilmiah bersama narasumber yang

berkompeten di bidangnya. Sekilas disebutkan bahwa narasumber merupakan dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera yang secara individu merupakan ilmuwan kelas dunia dimana karya-karya mereka telah dipublikasikan di jurnal-jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Sebut saja karya-karya di bidang jurnal sudah diterbitkan di jurnal yang diindeks Sinta, Scopus, dan Web of Science (WOS) Artinya, kemampuan narasumber dalam membantu peserta dalam memperoleh pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sudah sangat memadai.

Setelah memberikan penguatan awal atas semangat peserta untuk mengikuti acara dengan baik, kegiatan kemudian diberikan kepada narasumber. Narasumber pertama membawakan materi strategi sukses menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

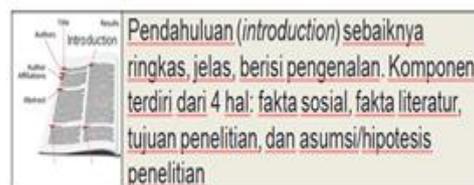
Pada bagian awal narasumber mencoba memperkenalkan apa itu karya ilmiah dan beberapa alasan yang mendorong seseorang dalam menulis karya ilmiah. Setelah menjabarkan teori dan konsep-konsep yang diperlukan untuk memandu peserta dalam menguasai kemampuan yang akan diberikan, narasumber kemudian menjelaskan anatomi atau komponen yang harus ada pada sebuah karya

ilmiah yang disebut artikel jurnal.

Selain dari menunjukkan komponen-komponen penting dalam sebuah artikel jurnal yang tentunya sangat berbeda dengan karya berbentuk buku, narasumber juga menguraikan bahwa pada setiap komponen artikel jurnal yang terdiri dari 1) judul, informasi tentang penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, temuan dan diskusi, kesimpulan, dan referensi terdapat anatomi yang perlu diperhatikan oleh para penulis pemula. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa ruang yang dapat dipergunakan untuk menuangkan sebuah ide tulisan secara tuntas tempatnya sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar mampu menyampaikan maksud tulisan secara tuntas tanpa “terhukum” oleh tempat terbatas tersebut.

Sebagai contoh adalah pada bagian pendahuluan anatomi yang perlu dijelaskan adalah mencakup pengenalan awal terhadap masalah yang diangkat yang termaktub dalam sebuah main statemen atau socking statemen ada awal paragraf. Kemudian diikuti oleh rangkuman literature review yang menjelaskan dan menunjukkan tren-tren penelitian yang relevan yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya dimana pada bagian ini sangat penting untuk melakukan sintesis atas penelitian-penelitian yang ada sehingga tampak perbedaan sekaligus novelty (kebaruan) dari penelitian yang ada tersebut baik pada aspek konsep, teori, metodologi, analisis, pendekatan, perspektif maupun sumber data yang digunakan (Rahayu et al., 2019). Setelah menunjukkan distinksi tersebut kemudian diikuti oleh pernyataan tujuan penelitian baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu untuk melengkapi bagian yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya. Pada bagian akhir paragraf pendahuluan dapat disertakan argument

sementara atau jawaban sementara dari tujuan penelitian yang dilakukan.



Gambar 4. Contoh Materi Pelatihan

Empat aspek yang disampaikan oleh narasumber pada bagian pendahuluan tersebut mendorong munculnya pertanyaan konstruktif dari para peserta. Mereka mengakui poin tersebut sangat berguna sebagai bagian penting yang perlu mereka pahami ketika menyusun sebuah karya ilmiah. Selain disampaikan struktur yang harus ada pada sebuah artikel jurnal juga diperkenal oleh narasumber aplikasi yang penting juga untuk mereka kuasai seperti penggunaan manajer sitasi (pengutipan) dan aplikasi yang dapat membantu melakukan parafarase paragraf. Dua aplikasi itu perlu diketahui dan dikuasai secara baik oleh seorang penulis yang akan mempublikasikan karya mereka di jurnal nasional maupun internasional.

Materi yang tidak kalah pentingnya adalah apa disampaikan oleh narasumber kedua dimana cakupan materi meliputi tatacara menulis sebuah artikel jurnal dan mendaftarkannya (submit) di jurnal yang dituju. Sebelum mendaftarkan sebuah artikel ke sebuah jurnal tujuan, penulis harus memperhatikan kembali bahwa naskah yang disubmit terbebas dari unsur plagiasi (kesamaan tinggi) dengan karya orang lain. Untuk mendeteksi plagiasi tersebut, penulis dapat menggunakan aplikasi Turnitin berbayar untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Sebuah karya yang tingkat plagiasinya tinggi beresiko tidak akan diterbitkan oleh jurnal tujuan. Karenanya semua

plagiasi yang ada pada sebuah artikel jurnal perlu dikurangi sampai pada tingkat minimal toleransi oleh sebuah jurnal (Andayani, 2017; Manunggal & Christiani, 2018). Selain menjelaskan pentingnya kepatuhan pada tingkat plagiasi dan memperkenalkan alat detektor plagiasi, narasumber juga menampilkan beberapa artikel yang pernah dinilainya sebagai penilai (reviewer) pada jurnal nasional maupun internasional kepada peserta. Simulasi tersebut berguna untuk lebih mendekatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang bagaimana contoh hasil cek plagiasi yang sudah ada pada sebuah artikel jurnal ilmiah.

Bagian materi pamungkas dari narasumber kedua adalah menunjukkan tatacara mensubmit sebuah artikel jurnal ke sebuah jurnal tujuan. Simulasi ini secara bertahap diperkenalkan narasumber kepada peserta pelatihan. Mulai dari menekankan penting seorang penulis untuk memastikan bahwa templet artikel jurnal yang digunakan harus sesuai dengan templet yang disediakan oleh jurnal, di samping penting juga untuk memastikan bahwa skope atau cakupan tulisan yang didaftarkan adalah memang masuk area keilmuan yang biasa terbit pada jurnal tersebut (Hartono et al., 2019; Jatmiko et al., 2015; Lahmi et al., 2021; Ritonga et al., 2021; Triyanto et al., 2020). Langkah-langkah mensubmit artikel jurnal tersebut secara langsung dipraktek oleh peserta pelatihan melalui laptop mereka masing-masing dimana narasumber langsung memandu peserta mengenali dan mengisi fitur-fitur yang disediakan oleh sebuah jurnal sehingga kemudian sebuah artikel jurnal sudah dianggap telah terdaftarkan dan menunggu proses penilaian dan koreksi dari tim penilai yang ditunjuk oleh jurnal tujuan.



Gambar 5. Penyajian Materi oleh Narasumber 2

Poin-poin penting dari materi ini dipraktik secara berlahan dimana kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab. Banyak pertanyaan yang muncul dan didiskusikan secara hangat pada dasarnya adalah berguna memberikan penguatan kapasitas kepada para peserta untuk dapat mensubmit artikel jurnal kepada sebuah jurnal tujuan. Pada akhir kegiatan, agar materi yang disampaikan dapat dikuasai lebih baik, setiap peserta diminta untuk membuat sebuah artikel dan kemudian mengirimkan kepada narasumber terlebih dahulu untuk ditinjau sebelum disubmit ke jurnal yang ditargetkan, hal ini dimaksudkan agar artikel yang disubmit peserta pelatihan mendapatkan pertimbangan dari editor yang mereka targetkan. Kegiatan pelatihan ini secara umum telah menambah wawasan dan pengetahuan serta semangat para penghulu untuk dapat meningkatkan karir melalui publikasi karya ilmiah.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah telah berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh panitia. Sebagai wujud akhir dari kegiatan yang dilaksanakan peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup memadai untuk memulai melakukan penyusunan karya ilmiah. Kelebihan pelatihan ini

selain di didukung penuh oleh penitia cara juga karena semangat peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan secara seksama. Sedikit kekurangan kegiatan yang perlu diperbaiki adalah jumlah peserta terlalu banyak sehingga tidak semua kerja peserta dapat diberikan perhatian maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus disampaikan ucapan terima kasih kepada Kemenag Kabupaten Pasaman Barat yang telah membuka peluang kerjasama yang kemudian terealisasi melalui kegiatan pengabdian bersama Bimas Islam. Selanjutnya terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol yang telah memfasilitasi dosennya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2017). Penggunaan software Turn It In untuk mendeteksi tindakan plagiarisme. *Al Maktabah*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v16i1.8086>
- Hartono, Y., Somakim, S., Dwi Pratiwi, W., Araiku, J., & Nuraeni, Z. (2019). Pendampingan Penggunaan LaTeX untuk Penulisan Artikel Ilmiah bagi Dosen Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1652>
- Jatmiko, W., Santoso, H., Purbarani, S., Rachmad Syulistyo, A., Firmansyah, D., Yusuf, M., A, Q., & Laili, N. (2015). *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*. UI Press.
- Lahmi, A., Rahmi, R., Ritonga, M., Wandra, D., & Arni, T. (2021). Sosialisasi Profsek Pendidikan Agama Islam Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 272–280. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1556>
- Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin® Pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 231–240.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). *Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah* (pp. 1–15). INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Romiyilhas, R., Ritonga, M. D., Yudi, A. P., & Jumrati, J. (2021). Sosialisasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Melalui Workshop. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 281–289. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1470>
- Saputra, M. (2018). Penghulu Wanita Menurut Penghulu Kantor Urusan Agama Kota Yogyakarta. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11(2), 199–208. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11208>
- Suaib, R., & Ishak, A. (2018). The Existence of the Role of Headman in Marriage

Registration on the Case of an Adoptive Father in a Birth Certificate. *Al-Mizan*, 14, 202–219.

<https://doi.org/10.30603/am.v14i2.831>

Triyanto, T., Marefanda, N., Maifizar, A., Nurkhalis, N., Saputra, A., Yana, R. H., & Lestari, Y. S. (2020). Transfer Knowledge: Submit Artikel Pada Jurnal Online Berbasis OJS Untuk IPELMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2347>

Ulum, M. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMK Muhammadiyah 1 Blora. *Jurnal Pedagogy*, 10(3), 82–106.

Usman, A. M. (2021). Kewenangan Pencatatan Nikah Melalui Penghulu Dan Kepala Kua Dalam Perspektif Peraturan Menteri Agama Dengan Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara. *Harmoni*, 20(1), 144–165. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.468>